

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 3, 2024, Halaman 316-322
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: 2986-6340
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12635586>

Peranan Pendidikan Islam Dalam Menciptakan Generasi Muda Yang Berakhlakul Karimah di Era Gen-Z di MA Al-Washliyah 12 Perbaungan

**Nisaul Husna¹, Dwi Arzila², Mutia Annisa³, Rizky Amanda Syafitri Nst⁴,
 Afrahul Fadhilla Daulay⁵**

¹²³⁴ Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: husnanisaul44@gmail.com¹, dwidwi88991@gmail.com², mutiaannisa953@gmail.com³, dwidwi88991@gmail.com⁴,
afrahulfadhilla@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dalam merancang penelitian tentang tantangan dan strategi peranan penting pendidikan islam dalam menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah di era gen z, pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dianggap paling tepat. Studi kasus terhadap sekolah MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan dalam hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dan menyeluruh mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan islam dan mewujudkan peranan penting pendidikan islam dalam menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah di era gen z, serta srategi-strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Beberapa di antaranya adalah menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Islam, sehingga untuk membentuk akhlak dan kepribadian yang baik pada generasi muda dapat tercapai dengan lebih optimal. Secara keseluruhan, pendidikan Islam berupaya membentuk individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang- mulia, sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan berkontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci : *Peran Pendidikan, Generasi, Akhlakul Karimah*

Article Info

Received date: 15 May 2024

Revised date: 19 Juni 2024

Accepted date: 25 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: Pendidikan merupakan usaha sadardan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dikarenakan pendidikan dapat menghantarkan seseorang hidup bermartabat, beriman, dan bertakwa kepada Allah Subhanuwataala, memiliki akhlak yang luhur, terampil, sosial, cerdas dan mandiri. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adapun Akhlak merupakan kebiasaan kehendak yang telah diperbuat oleh seseorang. Kehendak ini apabila dibiasakan akan melakukan sesuatu, maka kebiasaan tersebut disebut dengan akhlak. Misal seseorang sudah terbiasa menolong orang lain, maka kebiasaan dari orang tersebut adalah mempunyai akhlak dermawan terhadap sesama ciptaan Allah Swt. Akhlak merupakan tabiat atau sifat seseorang. Menurut Ibn Maskawaih, mengatakan bahwa Akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa mengeluarkan pemikiran dan pertimbangan”.

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang melekat pada dirinya, tingkah laku yang baik

akan menjadikannya kepribadian yang baik dan tingkah laku yang buruk akan mempengaruhi kepribadian yang buruk sehingga di usia dini ini harus benar-benar dibimbing agar mereka menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang berakhlak al-karim. Menurut M.Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlakul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”. Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw. dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama – ulama saleh sepanjang masa hingga hari ini.

Karakter berasal dari nilai-nilai yang bermoral yang sudah tertanam dalam benak seseorang. Dalam perspektif pendidikan karakter, semua tindakan atau perilaku anak tidak ada yang bebas dari nilai. Nilai-nilai tersebut dikembangkan untuk membentuk kepribadian seorang anak. Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat. Maka dari itu pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa, karena sebagai generasi penerus bangsa siswa dituntut harus mampu bersaing dalam masyarakat dan sejalan dengan pemikiran ideologi bangsa.

Karakter dan akhlak nurkarimah itu memang harus dibangun dengan pendidikan baik itu pendidikan karakter dan digabung dengan pendidikan agama. Supaya tidak terjadi penyelewengan yang terjadi baik itu untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Sehingga harus diprioritaskan pendidikan karakter dan akhlak yang nantinya akan mencerminkan diri yang berkualitas dan kuantitas yang tinggi. Pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui pembiasaan pembiasaan keseharian seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca ayat Al-Quran, shalat dzuhur berjamaah, kultum, peringatan hari besar Islam, dan lain-lain. Kebiasaan kebiasaan yang terus dilakukan secara berkelanjutan ini diharapkan mampu membuat siswa terbiasa melakukan hal-hal positif yang nantinya menjadi karakter dan kepribadian setiap siswa.

Melalui kegiatan ini setiap siswa dilatih untuk membiasakan diri menerapkan perilaku-perilaku yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, toleransi, dan lain sebagainya. Mengingat karakter, minat dan bakat siswa yang beragam, maka ekstrakurikuler ini ditujukan untuk menjadi wadah bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat serta membentuk karakter karakter kepribadian baik selaras dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah dilakukan setiap harinya guna membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dimana masih terdapat peserta didik yang karakternya kurang baik dengan ditandai 6 kurang disiplinnya, tanggung jawab, cara berpakaian, sikap kurang sopan kepada pendidik, dan tidak melaksanakan sholat berjamaah. Sehingga harus ditingkatkan terus supaya peserta didik dapat berakhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang demikian, maka akan kami angkat tema observasi kami dengan judul "Peranan pendidikan Islam dalam menciptakan generasi muda yang Berakhlakul Karimah di era gen-z di sekolah MA.AL-WASHLIYAH 12 PERBAUNGAN ". adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut : 1. Apa saja nilai – nilai utama dalam pendidikan Islam yang dapat membantu membentuk generasi muda berakhlakul karimah?, 2. Bagaimana metode pengajaran Al – Quran dan Hadis diterapkan dalam pendidikan Islam untuk membentuk akhlak yang baik?, 3. Bagaimana cara bapak menghadapi sikap siswa dan siswi disini yang memiliki akhlak yang kurang bagus seperti tidak sopan terhadap gurunya dan berikan solusi untuk menciptakan akhlak yang baik pada siswa dan siswi disini?, 4. Apa peran kegiatan ekstrakurikuler yang Islami dalam memperkuat pendidikan akhlak bagi generasi muda?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dalam merancang penelitian tentang tantangan dan strategi peranan penting pendidikan Islam dalam menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah di era gen z, pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dianggap paling tepat. Studi kasus terhadap sekolah MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dan menyeluruh mengenai tantangan-

tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan islam dan mewujudkan peranan penting pendidikan islam dalam menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah di era gen z, serta strategi-strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Identifikasi dalam penelitian ini meliputi, bagaimana cara membentuk akhlakul karimah, tantangan internal dan eksternal yang dihadapi dalam membentuk akhlakul karimah, strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, implementasi strategi, dan evaluasi penilaian akhlak yang dilakukan dalam sistem pendidikan islam di era gen z. peneliti memerlukan sumber data mengenai tantangan dan strategi dalam mewujudkan peranan pendidikan islam dalam menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah di era gen z. Data yang didapat dari penelitian ini adalah data langsung, yaitu melalui tehknik observasi, dokumentasi dan wawancara kepada wali kelas / guru yang bersangkutan langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Jadi dalam hal ini pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. (Martinus Tukiran, 2021 hal 169)

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan akan tercipta manusia yang berkualitas, berintelektual, berkarakter, dan terhindar dari kebodohan. Selain itu, saat ini pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena pada zaman sekarang kita sudah masuk kedalam era Globalisasi yang membawa pengaruh bagi dunia pendidikan. Selain pengaruh positif, kini Globalisasi juga memiliki pengaruh negatif di bidang pendidikan diantaranya melemahnya kontrol pendidikan oleh negara, menurunnya kualitas moral siswa, dan tergerusnya kebudayaan lokal. Maka dari itu, pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia agar manusia dapat membedakan cara bersikap, bertutur, cara berpikir dan dalam menjaga emosi. Sehingga diharapkan di zaman era globalisasi generasi muda mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat sehingga tidak terombang-ambing dalam perkembangan zaman. (Dedi Irawan, 2022)

Dalam era yang terus berkembang ini, pendidikan menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan mewujudkan masa depan yang cerah. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa pendidikan memiliki peran yang begitu penting untuk masa depan.

1. **Pembangunan Keterampilan Melalui pendidikan**, individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan memperoleh berbagai keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Dalam dunia yang terus berubah dan kompetitif, keterampilan seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, keterampilan teknologi informasi, dan pemecahan masalah menjadi sangat penting. Pendidikan memberikan landasan untuk mengasah keterampilan ini, sehingga individu dapat menjadi lebih siap dan berkualitas untuk menghadapi tantangan di masa depan. (Pentingnya Pendidikan Untuk Masa Depan, 2023)
2. **Peningkatan Kesempatan Kerja Pendidikan yang baik** memberikan peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan berpenghasilan tinggi. Banyak perusahaan dan organisasi mencari individu dengan pendidikan formal yang baik karena hal itu mencerminkan komitmen dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan di pasar kerja, pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tinggi semakin banyak. Maka dari itu, pendidikan yang solid menjadi kunci untuk meningkatkan kesempatan kerja dan mobilitas sosial. (Pentingnya Pendidikan Untuk Masa Depan, 2023)
3. **Peningkatan Kesadaran dan Toleransi Pendidikan** tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan sikap mental yang positif. Dalam lingkungan pendidikan, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral, etika, dan pentingnya hidup dalam masyarakat yang beragam. Melalui interaksi dengan rekan sebaya dan pengalaman pembelajaran yang beragam, individu dapat mengembangkan kesadaran sosial, menghargai perbedaan, dan membangun sikap toleransi yang

kuat. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis di masa depan. (Pentingnya Pendidikan Untuk Masa Depan, 2023)

4. Pemberdayaan Individu Pendidikan memberikan kekuatan kepada individu untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, individu dapat membuat keputusan yang lebih baik, memahami hak dan tanggung jawab mereka, serta memiliki kontrol atas masa depan mereka. Pendidikan juga membantu individu untuk mengatasi kemiskinan dan memecah lingkaran kemiskinan yang ada di masyarakat, karena melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan peluang ekonomi dan mencapai kehidupan yang lebih baik. (Pentingnya Pendidikan Untuk Masa Depan, 2023)
5. Inovasi dan Perkembangan Masyarakat Pendidikan merupakan pilar utama dalam mendorong inovasi dan perkembangan masyarakat. Melalui pendidikan, individu didorong untuk berpikir kreatif, mencari solusi untuk masalah yang ada, dan mengembangkan ide-ide baru. Dalam era globalisasi dan persaingan global, inovasi menjadi kunci dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, memperbaiki kualitas hidup, dan mengatasi tantangan sosial. Pendidikan yang baik memberikan fondasi bagi individu untuk menjadi agen perubahan dan berkontribusi dalam memajukan masyarakat. (Pentingnya Pendidikan Untuk Masa Depan, 2023)

Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna. Manusia sebagai khalifah di bumi mendapat wewenang dari Allah untuk melaksanakan pendidikan terhadap alam dan manusia, maka manusia yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan tersebut. Pendidikan dilakukan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang mengandung arti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, baik aspek jasmani maupun aspek rohani. (Hasbi Siddik, 2022)

Manusia yang telah diberi amanah sebagai khalifah diperintahkan untuk membangun sebuah sistem kehidupan praktis dalam segala aspek dalam rangka mengamalkan nilai dan norma Islam dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu didalam ajaran Islam terdapat pilar-pilar penyangga tegaknya pendidikan Islam yaitu tauhid sebagai dasar pendidikan. Manusia dalam melaksanakan pendidikan diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam operasionalisasi pendidikan dalam segala aspek. Aspek-aspek inilah yang memiliki pandangan tersendiri terhadap pendidikan Islam tanpa melepaskan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pada kesempatan inilah pemakalah akan mencoba membahas dasar-dasar pendidikan ditinjau dari berbagai aspek. (Hasbi Siddik, 2022 hal 36)

1. Al-Qur'an

Allah pertama kali mewahyukan ayat tentang dasar pendidikan dalam surat al- 'Alaq, 96: 1-5 dengan perintah membaca dan memberi informasi bahwa Rabb yang mulia yang mengajarkan manusia apa yang belum diketahui dengan perantara kalam. Kemudian manusia pertama yang diajarkan ilmu pengetahuan adalah Nabi Adam. Katarabb yang menjadi asal usul kata tarbiyah di dalam buku al-Mu'jam al-Mufahras li Alfasal-Qur'an al-Karim terdapat kata dan yang serumpun dengannya sebanyak 872 kali. Kata tersebut selanjutnya digunakan al-Qur'an untuk menerangkan sifat atau perbuatan Tuhan, yaitu rabb al-'alamin yang diartikan sebagai pemelihara, pendidik, penjaga, penguasa dan penjaga alam semesta. (lihat QS. al-Fatihah, 1:2; al-Baqarah, 2: 131; al-

Maidah, 5:28; al-An'am, 6:45, 71, 162 dan 164; al-A'raf, 7:54) Ayat-ayat tersebut menggambarkan kepada manusia sifat-sifat Tuhan yang kemudian akan diserahkan kepada manusia sifat-sifat itu sebagai khalifah atau wakil Tuhan di muka bumi. Hal ini sebagai substansi keberadaan manusia. Selanjutnya pada surat al-Baqarah, 2: 151 bahwa seorang Rasul diutus untuk mengajarkan kitab dan hikmah apa yang belum diketahui manusia.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْنَكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat- ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al- kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (Hasbi Siddik, 2022 hal 37)

2. Al-Hadis

Hadis baik secara struktural maupun fungsional disepakati oleh mayoritas kaum muslim dari

berbagai mazhab Islam, sebagai sumber ajaran Islam dan sebagai sumber hukum Islam. Hadis sebagai sumber hukum Islam menjadi salah satu latar belakang pentingnya penelitian Hadis Maudu'i. 16 Menetapkan suatu hukum dalam Islam mutlak memiliki dasar dalil yang kuat, baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun yang bersumber dari Hadis yang berkualitas. Ada beberapa hadis yang menunjukkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam, di antaranya: (Hasbi Siddik, 2022 hal 40)

1. Hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemahnya:

"Menuntut ilmu wajib atas setiap muslim". (HR. Ibnu Majah) (Sunan Ibnu Majah, hal 181)

2. Hadist Yang Diriwayatkan Imam Muslim

أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُتِيتُ بِقَدَحٍ لَبَنٍ فَشَرِبْتُ مِنْهُ حَتَّى إِنِّي لَأَرَى الرَّيَّ يُخْرُجُ مِنْ أَظْفَارِي ثُمَّ أُعْطِيتُ فَضْلِي يَعْنِي عُمَرَ قَالُوا فَمَا أَوْلَتْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْعِلْمُ

Terjemahnya:

"Bahwasanya [Ibnu Umar] mengatakan, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ketika aku tertidur, aku diberi gelas susu, lantas aku minum sehingga kulihat sungai keluar dari kuku-kuku-ku, kemudian kelebihannya aku berikan kepada Umar." Para sahabat bertanya; 'Lantas bagaimana anda takwilkan ya Rasulullah?' Nabi menjawab; "itulah ilmu". (Ringkasan Shahih Bukhari, Jilid 1, hal 74)

3. Hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : { إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ } رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Terjemahnya:

"Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rosulullah Saw. bersabda: "Apabila 'anak Adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali (amal) dari tiga ini: sedekah yang berlaku terus menerus, pengetahuan yang d manfaatkan, dan anak sholeh yang mendoakan dia". (HR Muslim)

Beberapa contoh hadis di atas menggambarkan bahwa pada dasarnya seorang muslim dan muslimat diperintahkan untuk menyelenggarakan pendidikan dan dijelaskan beberapa manfaat mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Kemudian di samping digambarkan berita gembira bagi yang mengajar atau menuntut ilmu juga ada ancaman bagi yang tidak mengajarkan ilmunya.

Hakikat Akhlak

Akhlak memiliki kaitan dengan peranan perilaku setiap individu. Akhlak yang baik akan menciptakan keselarasan dalam kehidupan manusia. Kata akhlak sendiri berasal dari bentuk jamak bahasa arab yaitu khuluqun yang berarti tingkah laku, tabiat atau karakter.

Melihat dari segi hubungan manusia dengan dirinya juga manusia dengan Tuhan, maka akhlak memiliki kaitan terhadap dirinya sendiri, terhadap Tuhan, terhadap manusia dan masyarakat serta makhluk Tuhan lainnya. Kebiasaan yang kita lakukan secara berulang dan terdapat nilai moral didalamnya juga dapat dikatakan sebagai akhlak. Melalui pengertian diatas, maka menimbulkan dua syarat perbuatan manusia dikatakan sebagai akhlak, yaitu perbuatan dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan selanjutnya perbuatan dilakukan atas kehendak sendiri bukan paksaan dari orang lain.

Akhlak atau karakter memiliki kaitan yang sangat erat dengan personality. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila ia berlaku sesuai dengan kaidah moral yang ada. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan sifat yang dimiliki oleh jiwa manusia yang menciptakan tindakan-tindakan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.

Akhlak dapat dikatakan sebagai sistem etika yang menunjukkan tujuan yang hendak dicapai agama. Terdapat tujuh kategori keistimewaan akhlak islam yang dikemukakan oleh Al-Toumi Al-Syabani yaitu universal, keseimbangan, kesederhanaan, realistik, kemudahan, mengikat perkataan dengan amal dan teori dengan praktik serta tetap dalam dasar-dasar dan prinsip-prinsip akhlak umum.

Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan kedamaian dan keselamatan manusia dunia dan akhirat. Allah berfirman pada Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab: 21). Melalui ayat tersebut, Nabi Muhammad SAW dituntut untuk menciptakan ketentraman dengan memperbaiki akhlak manusia. Nabi Muhammad menjadi suri tauladan bagi orang-orang yang beriman dengan cara mempelajari juga memahami berbagai pelajaran ataupun petunjuk yang tercantum dalam sunnah dan hadits beliau.

Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai dasar-dasar akhlak dalam agama Islam. Dengan begitu baik dan buruknya suatu hal tidak dinilai berdasarkan persepsi manusia, namun melalui kedua hal tersebut. Melalui Al-Quran dan Sunnah Rasul, kita dapat mengetahui akhlak baik dan buruk. Akhlak baik dapat meliputi sabar, tawakal, pemaaf, syukur dan pemurah, sedangkan akhlak buruk diantaranya yaitu kufur, syirik, nifaq, takabur, ujub dan hasad. Iman yang dimiliki setiap individu merupakan penguat moral dari akhlak Islam. Iman merupakan kekuatan yang dimiliki oleh orang mukmin yang dijadikan sebagai penggerak serta memotivasi dalam penentuan akhlak yang dimiliki setiap orangnya. (Maghfira Salsabilla dkk, 2022).

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan generasi akhlakul karimah. Berikut beberapa peran utama pendidikan Islam dalam mencapai tujuan, seperti : 1) Pembentukan Karakter dan Akhlak: Pendidikan Islam menekankan pembentukan karakter dan akhlak melalui ajaran-ajaran agama yang berfokus pada perilaku mulia seperti kejujuran, keikhlasan, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini diajarkan melalui Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. 2) Pembiasaan Ibadah dan Kedisiplinan: Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya ibadah dan kedisiplinan, seperti shalat lima waktu, puasa, dan zakat. Praktik ibadah ini tidak hanya membentuk kedekatan dengan Allah tetapi juga melatih disiplin dan komitmen siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. 3) Pemahaman dan Penghayatan Terhadap Al-Qur'an dan Hadis: Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Dengan memahami ajaran-ajaran suci ini, siswa dapat mengambil hikmah dan pedoman untuk berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam berupaya membentuk individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan berkontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Islam di madrasah aliyah merupakan bagian penting dalam membentuk akhlak dan karakter siswa. Namun, menciptakan siswa yang berakhlakul karimah dalam pendidikan Islam, ada berbagai tantangan yang muncul yang memerlukan strategi yang efektif untuk diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya rasa sopan santun dan kurangnya dalam mempelajari pelajaran agama. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengaruh lingkungan, pertemanan yang kurang baik, dan kurangnya pengajaran yang baik dari keluarga. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru-guru di Madrasah Aliyah telah menerapkan berbagai strategi. Beberapa di antaranya adalah menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Islam, sehingga untuk membentuk akhlak dan kepribadian yang baik pada generasi muda dapat tercapai dengan lebih optimal.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun martabat bangsa. Peran pendidikan juga sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Dan pendidikan mempunyai peran penting bagi masa depan kita selain memberikan pengetahuan pendidikan juga membantu kita dalam membangun karakter dan peningkatan kesempatan kerja, pemberdayaan individu dan menciptakan masyarakat yang lebih maju dan harmonis. Pendidikan itu penting dalam artian menuntut ilmu seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadits. Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari pengajaran akhlak, karena akhlak merupakan landasan utama atau dasar seseorang untuk menuntut ilmu, karena tanpa akhlak ilmunya akan sia – sia. Seperti hadits Nabi SAW. yang berarti “ Adab (akhlak) lebih tinggi dari pada ilmu”. Dalam pandangan Islam,

akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan kedamaian dan keselamatan manusia dunia dan akhirat. Allah berfirman pada Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab: 21). Melalui ayat tersebut, Nabi Muhammad SAW diutus untuk menciptakan ketentraman dengan memperbaiki akhlak manusia. Nabi Muhammad menjadi suri tauladan bagi orang-orang yang beriman dengan cara mempelajari juga memahami berbagai pelajaran ataupun petunjuk yang tercantum dalam sunnah dan hadist beliau. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan generasi akhlakul karimah. Secara keseluruhan, pendidikan Islam berupaya membentuk individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan berkontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan.

REFERENSI

- Tukiran, Martinus. (2021) *Perkembangan Manusia Dan Pendidikan*, PT.Kanisius dan Cognoscenti Consulting Group.
- Siddik, Hasbi (April 2022) *Konsep Dasar Pendidikan Islam, Al-Riwayah*, Volume 14, Nomor 1
- Alpian, Yayan M.Pd., Wulan Anggraeni, M.Pd. (Februari 2019) *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, Volume 1, No 1.
- <https://blog.unnes.ac.id/seputarpendidikan/2015/10/13/pentingnya-pendidikan-bagi-manusia/>
- Salsabila, Maghfira, dkk. (April 2022) *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0*, Volume 20, Nomor 1 hal 83-84